

## **Membangun Kemandirian Ibu-Ibu Pkk Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan Pembuatan Kokedama Di Kecamatan Sukarami, Palembang**

### **Building The Independence of PKK Mothers During the Covid-19 Pandemic Through Training in Kokedama Making on Sukarami Subdistrict, Palembang**

Meli Astriani<sup>1)</sup>, Wulandari Saputri<sup>1)</sup>, Aseptianova<sup>2)</sup>, Saleh Hidayat<sup>2)</sup>, Rindi Novitri Antika<sup>2)</sup>, Tutik Fitri Wijayanti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

\*Corresponding author: Meli Astriani; meliastriani.g201@gmail.com

Received March 2021, Accepted July 2021

**ABSTRAK.** Pada masa Covid-19 dirasa cukup mengganggu perekonomian setiap keluarga. Salah satu peluang wirausaha yang menjanjikan di masa pandemi ini adalah pemanfaatan limbah menjadi barang bernilai. Kokedama merupakan teknik menanam dari Jepang yang dapat menjadi solusi mengurangi penggunaan pot plastik, alternatif tanaman indoor dengan nilai estetik dan memiliki nilai jual yang tinggi. Tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan pelatihan keterampilan membuat kokedama kepada ibu-ibu Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kecamatan Sukarami. Metode pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode pelatihan yang terdiri dari tiga tahapan yaitu penyampaian materi, demonstrasi dan praktik pembuatan kokedama, serta evaluasi kegiatan pelatihan. Hasil respon masyarakat terhadap materi menyatakan bahwa 100% peserta pelatihan belum mengenal kokedama, 60% peserta merasa puas dengan pelatihan kokedama, dan 50% peserta menyatakan waktu yang digunakan cukup efisien untuk pelatihan dan praktik. Keterampilan yang telah diperoleh diharapkan kedepannya dapat menjadi bekal dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui inovasi tanaman hias dengan memanfaatkan limbah serabut kelapa menjadi kokedama.

**Kata kunci:** Kokedama; PKK; Serabut kelapa; Tanaman hias; Wirausaha.

**ABSTRACT.** During the Covid-19 period, it was considered quite disruptive to the economy of every family. One promising entrepreneurial opportunity during this pandemic is the use of waste to become valuable goods. Kokedama is a gardening technique from Japan that can reduce plastic pots, an alternative to indoor plants with aesthetic value and high selling value. This service aims to provide training in making kokedama to Sukarami District Family Welfare Advisors (PKK). The community service method uses a training method consisting of three stages: the delivery of material, demonstrations, and practice of making kokedama, and evaluation of training activities. The results of this service, the community response to the material, stated that 100% of training participants did not know kokedama, 60% of participants were satisfied with the kokedama training, and 50% of participants noted that the time used was quite efficient for training and practice. In the future, the acquired skills are expected to provide provisions for improving family welfare through innovating ornamental plants by utilizing coco fiber waste to become kokedama.

**Keywords:** Kokedama; District family welfare advisors; Coco fiber; Ornamental plants; Entrepreneurship.

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang hampir setahun melanda Indonesia dirasa cukup mengganggu perekonomian setiap keluarga. Banyak pekerja yang harus dirumahkan dan kehilangan pekerjaan. Di saat seperti inilah para perempuan harus turun tangan membantu agar roda perekonomian keluarganya terus berputar. Salah satu caranya adalah dengan mengembangkan wirausaha/*entrepreneur*. Dengan berwirausaha, setiap warga dapat menjadil lebih mandiri dan turut membantu negara dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta mengurangi pengangguran (Persada dan Anggita, 2015; Saputra *et al.*, 2019), memberi contoh tentang pentingnya kerja keras dan merupakan wujud pribadi unggul mandiri, tekun, jujur, dan disiplin (Persada dan Anggita, 2015).

Bidang wirausaha yang menjanjikan di masa pandemi ini adalah pemanfaat limbah dan penjualan tanaman hias. Suryani *et al.* (2019) dan Maksuk dan Lukman (2020) menyebutkan bahwa limbah dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang bernilai ekonomi jika masyarakat memiliki pengetahuan tentang cara mengolahnya. Sementara terkait tanaman hias, sebagaimana kita ketahui bersama bahwa masa pandemi ini telah membuat permintaan akan tanaman hias meningkat, bahkan harganya mencapai puluhan juta (Garneti, 2017). Bahkan Desmawati *et al.* (2019) menyebutkan bahwa tanaman hias semakin banyak diminati oleh masyarakat untuk dekorasi rumah dan hiasan. Hal ini dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan bagi para ibu PKK/pekerja yang kehilangan pekerjaan. Namun, penjual tanaman hias itu sendiri sudah banyak sehingga diperlukan kebaruan dan kreativitas, Wirausaha yang dibangun nantinya dapat menarik minat masyarakat untuk membeli.

Kecamatan Sukarami adalah salah satu kecamatan yang ada di Kota Palembang. Kecamatan Sukarami terdiri atas beberapa kelurahan, di antara kelurahan Kebun Bunga, Suka Bangun, Sukajaya, Sukarami, Sukodadi, Talang Betutu, dan Talang Jambe. Kecamatan Sukarami memiliki Tim Penggerak PKK yang mengkomandoi para ibu-ibu PKK di masing-masing kecamatan. PKK atau Pembinaan Kesejahteraan keluarga itu sendiri adalah suatu organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang pemberdayaan perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan kesejahteraan Indonesia (Trahutami dan Widyatasari, 2019). Adapun tujuan dari gerakan PKK ini adalah untuk memberdayakan para perempuan yang merupakan sosok sentral dalam keluarga sehingga nantinya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya (Hadi dan Khairi, 2020; Trahutami dan Widyatasari, 2019).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang akan dilakukan oleh dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Palembang dapat menjadi wadah untuk melatih cara meningkatkan nilai jual tanaman hias. Keterampilan yang akan diajarkan adalah keterampilan dalam membuat tanaman hias dengan teknik kokedama. Teknik kokedama berasal dari Jepang, yang artinya teknik menanam dengan cara membentuk tanah seperti bola dan dibungkus dengan lumut (Trahutami dan Widyatasari, 2019, Toyoda *et al.*, 2020). Teknik ini juga sudah mulai diadopsi di Indonesia dengan cara mengganti lumut dengan media serabut kelapa yang sering kali menjadi limbah di lingkungan masyarakat. Pembuatannya sangat mudah dan murah, hanya saja dibutuhkan ketelatenan dan kreativitas sehingga menghasilkan kokedama yang memiliki nilai jual tinggi. Keuntungan yang didapat dari penjualan kokedama sangat menjanjikan apalagi jika ditambah dengan strategi pemasaran yang tepat (Garneti, 2017). Dengan demikian, penguasaan terhadap teknik pembuatan kokedama selain dapat meningkatkan pendapatan para ibu-ibu juga dapat menjadi wujud peduli terhadap permasalahan limbah (Saputra *et al.*, 2019).

## METODE

Pengabdian Masyarakat ini mengadopsi Pendidikan Andragogi. Pelatihan pembuatan kokedama menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa berbasis kelompok yang mengajarkan kepada ibu-ibu PKK memanfaatkan limbah kelapa dan megembangkan usaha (Javed, 2017). Metode pelatihan meliputi materi yang disampaikan dengan ceramah, pembagian kelompok, dan praktek langsung di lapangan. Secara garis besar terdiri dari tahapan 3 sebagai berikut.

### **Penyampaian Materi**

Tahapan pertama penyampaian materi oleh tim pengabdian yang sebelumnya peserta diberikan *leaflet* yang berisi tentang:

- 1) Pengenalan apa itu kokedama?
- 2) Penjelasan alat dan bahan
- 3) Teknik menanam kokedama
- 4) Perawatan kokedama

### **Demonstrasi dan Praktik Pembuatan Kokedama**

Demonstrasi: peserta dibagi dalam 5 kelompok utama yang mana bahan dan alat yang digunakan dalam demonstrasi dipersiapkan terlebih dahulu. Bahan yang dibutuhkan meliputi tali rami, gunting, benang sedangkan bahan yang digunakan adalah serabut kelapa dan tanaman hias. Demonstrasi pembuatan kokedama meliputi tahapan sebagai berikut: Tanaman dibongkar dari polybag dan tanahnya disingkirkan dengan memperhatikan akar agar jangan sampai terluka dan rusak. Kemudian, Tanah dicampur sambil disemprotkan air jika diperlukan untuk bisa merekatkan tanah dan dibentuk dengan tangan sehingga menyerupai bola yang besarnya diatur sesuai dengan besar tanaman yang sudah disediakan. Bola tanah dilubangi besar, lalu akar tanaman dimasukkan ke dalam lubang dan ditutup kembali. Lakukan penekanan seperlunya pada setiap sisi bola tanah sehingga akar tertutup dengan rapi. Sabut kelapa (sebagai pengganti lumut jika sulit ditemukan) diletakkan membungkus keseluruhan permukaan bola tanah tadi. Kemudian benang jahit dililitkan mengelilingi seluruh permukaan bola yang sudah diselimuti sabut kelapa, sehingga sabut kelapa membungkus tanah dengan sangat rapi dan mulus. Hal ini dilakukan untuk menjaga tanah tidak keluar dari sabut kelapa pembungkusnya. Kokedama yang sudah jadi dapat dipajang dengan cara menggantung di area yang teduh menggunakan tali, ataupun diletakkan pada piring/tatakan kecil, lalu untuk penyiraman dilakukan sesuai kebutuhan biasanya tiga kali dalam seminggu. Pada tahap ini juga dilakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab tentang teknik menanam dengan kokedama.

### **Evaluasi**

Tahapan ini adalah kegiatan terakhir untuk mengevaluasi pelatihan kokedama melalui penyebaran angket kepuasan peserta pelatihan meliputi pengetahuan ibu-ibu PKK tentang kokedama, kepuasan terhadap kegiatan pelatihan, dan keefektifan waktu yang digunakan. Informasi ini sangat berharga untuk kegiatan pelatihan serupa di kemudian hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penyampaian Materi**

Penyampaian materi dilakukan oleh tim pengabdian dari FKIP UM Palembang dengan mengenalkan tanaman hias yang dinamakan kokedama kepada masyarakat. Teknik tanaman hias kokedama masih belum banyak dikenal oleh Ibu-ibu PKK. Hasil respon masyarakat terhadap materi kegiatan kokedama menyatakan bahwa 100% peserta pelatihan belum mengenal kokedama dan termasuk hal yang baru. Penjelasan materi kokedama meliputi asal kokedama dan teknik pembuatan kokedama. Kokedama merupakan tanaman yang diadopsi dari Negara Jepang dengan menyesuaikan di Indonesia. Kokedama yang merupakan bola lumut sudah dimodifikasi menjadi bola serabut kelapa. Pembungkus media tanah untuk membentuk bola menggunakan serabut kelapa. Melimpahnya serabut kelapa di Indonesia sehingga bermanfaat untuk membuat media tanaman hias. Kokedama mampu mengubah tanaman menjadi lebih indah, estetik, dan alami.



**Gambar 1.** Pengenalan Kokedama yang dilakukan Tim Pengabdian FKIP UM Palembang

Kokedama menjadi solusi dalam mengurangi penggunaan pot plastik dan sebagai alternatif untuk rumah yang kondisi halaman sempit namun tetap asri. Tanaman kokedama yang tidak hanya menjadi tanaman indoor juga dapat dijadikan tanaman gantung yang dapat menghiasi sudut ruangan dengan perawatan yang mudah dan tidak perlu disiram setiap hari (Trahutami dan Wiyatasari, 2019).

#### **Demo dan Praktik Pembuatan Kokedama**

Pada sesi kedua, dilakukan demo dan praktik pembuatan kokedama yang diawali dengan pengenalan limbah serabut kelapa yang dapat diolah menjadi *cocofiber*, *cocopeat* sebagai media tanam dan pengganti pot tanaman. Produk hasil demonstrasi ini merupakan bagian dari transfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta. Program pendampingan ini menghasilkan produk tanaman hias yang bernilai jual dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Jenis tanaman yang dapat digunakan untuk membuat kokedama yaitu tanaman yang berukuran kecil seperti *Sansevieria*, tanaman srigading, *Philodendron*, jenis begonia, sukulen, anggrek (Sinaga *et al.*, 2020).

Teknik pembuatan kokedama mengikuti tahapan berikut ini.

- Memilih tanaman yang diinginkan sesuai selera
- Mengambil tanaman yang diinginkan dari akarnya
- Lalu mencampurkan tanah dan dibulatkan menggunakan sarung tangan sampai tanah membungkus akar hingga padat. Teknik membulatkan media dilakukan perlahan agar membentuk bola yang padat dan sempurna
- Kemudia lapiskan bola tanah dengan serabut kelapa hingga tertutup semua
- Gunakan benang warna coklat untuk mengikat bola hingga rapi
- Terakhir gunakan tali rotan sintesis atau tali rami untuk melilitkan bagian luar hingga membentuk pola yang cantik
- Perawatan kokedama dilakukan dengan penyiraman sebanyak 3X dalam seminggu, direndam dengan air kurang lebih 3 menit, diletakkan dalam ruangan.

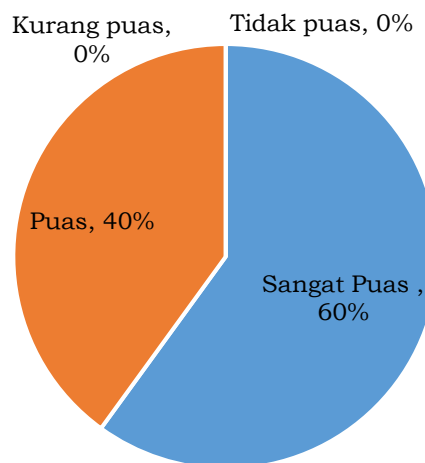
Hasil penyebaran angket kepada peserta, sebanyak 100% peserta menyatakan bahwa memperoleh keterampilan dalam membuat inovasi tanaman hias yang estetik dari serabut kelapa. Inovasi yang dilakukan mulai dari perubahan pot plastik menjadi pot yang ramah lingkungan, dilapisi tali rotan sintesis yang berwarna-warni, berbentuk bulat, dapat digantung, dapat dijadikan boneka bola dengan media tanam. Beberapa dokumentasi yang diambil saat peserta melakukan pembuatan kokedama dapat dilihat pada Gambar 2.



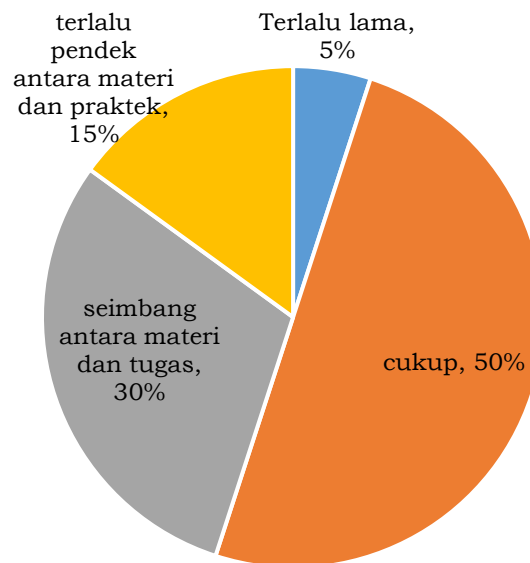
**Gambar 2.** Pelatihan Pembuatan Kokedama

**Evaluasi Kegiatan**

Pelatihan kokedama berjalan dengan baik dan lancar, serta peserta sangat antusias dalam menerima pelatihan. Tahapan evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta memberikan penilaian terhadap kegiatan pelatihan kokedama. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 20 peserta, sebanyak 60% peserta merasa sangat puas dan 40% menyatakan puas terhadap pelatihan kokedama yang diberikan oleh tim pengabdian (Gambar 3). Peserta juga menanggapi bahwa pelatihan ini menambah pengetahuan tentang tanaman hias kokedama yang belum pernah dibuat, peserta juga mengatakan memperoleh pengalaman dalam pemanfaatan limbah kelapa.



**Gambar 3.** Kepuasan terhadap pelatihan Inovasi Tanaman Hias (Kokedama)



**Gambar 4.** Penilaian Waktu Pelatihan

Selain evaluasi terhadap kepuasan peserta terhadap pelatihan kokedama, berikutnya juga menilai efisiensi waktu pelatihan. Pada Gambar 4 menunjukkan bahwa 50% peserta menyatakan waktu yang digunakan untuk pelatihan dengan praktek cukup efisien. Hal ini sejalan dengan temuan Hasegawa and Shimomura (2008) yang menyatakan bahwa hanya 6% saja yang tidak puas terhadap kegiatan pelatihan kokedama yang diberikan.

Dari hasil pelatihan juga peserta menuliskan bahwa pelatihan tidak ada yang perlu diperbarui karena peserta merasa sangat senang dengan materi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti ibu-ibu PKK dan bisa dipraktikkan sendiri dalam mempercantik tanaman hias. Saran yang dituliskan peserta adalah mereka membutuhkan kokedama yang dicoba dengan bentuk lain selain bentuk bola, namun peserta menyampaikan bahwa pelatihan ini merupakan hal yang baru dalam mengembangkan tanaman hias, sangat cantik dengan media pembawa serabut kelapa.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Respon masyarakat terhadap pelatihan meliputi materi bahwa 100% peserta menyatakan belum mengenal dan mendapat pelatihan kokedama. Kepuasan peserta terhadap pelatihan kokedama meliputi 60% peserta (merasa sangat puas) dan 40% peserta (puas) dengan pelatihan kokedama. Evaluasi kegiatan pelatihan dinilai oleh 50% peserta menyatakan waktu yang digunakan cukup efisien untuk pelatihan dan praktik. Keterampilan membuat kokedama yang telah diperoleh ibu-ibu PKK diharapkan kedepannya dapat mengembangkan inovasi tanaman hias dengan memanfaatkan limbah serabut kelapa menjadi kokedama sebagai solusi mengurangi penggunaan pot plastik, alternatif tanaman *indoor* dengan nilai estetika dan memiliki nilai jual yang tinggi.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan dukungan untuk terlaksananya kegiatan ini. Kami sampaikan juga terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan dukungan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan no kontrak 301/H-6/LPPM/UMP/XII/2020.



## DAFTAR REFERENSI

- Desmawati, I., Nasrulloh, M., dan Suratno. (2019). Studi Pendahuluan: Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Surabaya melalui Inovasi Olah Mangrove sebagai Tanaman Hias. *Jurnal Sosial Humaniora*. 12(2). 161-167. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v12i2.5321>.
- Garneti, A.E. (2017). Analisis strategi pemasaran dalam upaya peningkatan volume penjualan tanaman hias boneka lumut dengan media tanam kokedama pada UMKM Planter Craft Bandung. Bandung: Skripsi Universitas Brawijaya.
- Hadi, A.S., dan Khairi, A. (2020). Pemilihan Strategi Pemasaran di Era Digital pada Kelompok Ibu PKK Desa Gadingharjo. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1). 127-132.
- Hasegawa, S., and Shimomura, T. (2008). A questionnaire study on actual condition and evaluation of kokedama used as indoor plants. *Journal of The Japanese Institute of Landscape Architecture*. 71(5). 821-826.
- Javed, F. (2017). Key concepts in adult education contexts. *Language in India*. 17(9): 51-60.
- Maksuk dan Lukman. (2020). Pendampingan Kader Puskesmas Dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Sebagai Kompos. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(4). 643-648.
- Persada, A.G., dan Anggita R.C. (2015). Meningkatkan Kesadaran Dalam Berwirausaha Melalui Potensi Hasil Panen (Mie Tomat). *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*. 4(2). 2089-3086.
- Saputra, N. E., Hernanda, H.B., Nurhuda, N., Ridwan, F.N., dan Ardhi, M.W. (2019). Pelatihan Bioentrepreneurship melalui Pembuatan Kokedama di Panti Asuhan Anak Luar Biasa Asih Madiun. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1). 101-104. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.191>.
- Sinaga, H.D.E., Hutahaean, J., dan Siagian, Y. (2020). Kreatif, Indah, dan Berpeluang Bisnis Lewat Kokedama. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(3). 34-37. <http://dx.doi.org/10.36257/aps.vix>.
- Suryani, L., Aje, A.U., dan Tute, K.J. (2019). PKM Pelatihan Kelompok Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende Dalam Pengelolaan Limbah Organik dan Anorganik Berbasis 3R Untuk Mengeskalasi Nilai Ekonomis Barang Sebagai Bekal Wirausaha Mandiri. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(2). 244-251.
- Toyoda, M., Yokota, Y., Barnes, M., and Kaneko, M. (2020). Potential of a Small Indoor Plant on The Desk for Reducing Office Workers' Stress. *HortTechnology*. 30(1). 55-63. <https://doi.org/10.21273/HORTTECH04427-19>.
- Trahutami, S.I., dan Wiyatasari, R. (2019). Pengenalan dan Pelatihan Penanaman dengan Teknik Kokedama untuk Ibu-Ibu PKK. *Jurnal Harmoni*. 3(2). 36-39.